

EDISI I TAHUN 2015



MIDITEK

Media Informasi Pendidikan & Teknologi



**ISU PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
MENGHADAPI MEA 2015**



Certificate No. 15856 Issue No. 3



PEMBINA:

Dr. Ir. Sofian Asmirza S., M.Sc.
[Kepala PPPPTK BBL Medan]

PENGARAH:

Dr. Mian Siahaan, MM
Drs. Riswan, M.Pd.

PENANGGUNGJAWAB:

Dr. Kohar, MM

PEMIMPIN REDAKSI:

Dr. Sanggam Pardede, SE, M.Pd.

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI:

Nelson Manurung, SE, M.Pd.

SEKRETARIS REDAKSI:

Salamat Siregar, S.H.

HUMAS:

Syaim, S.Kom.

ADMINISTRASI:

Elim Sipayung

FOTOGRAFER & DOKUMENTASI:

Tiermin Sibarani

Alamat Kantor Redaksi

Jln. Setia Budi No. 75, Helvetia
Medan

Laman: www.p4tkmedan.or.id
Email: pppptk_medan@yahoo.com

Salam Redaksi

Salah satu aspek penentu keberhasilan pelaksanaan suatu program adalah adanya kerjasama antar semua unsur yang terlibat dalam program tersebut. Program diumpamakan sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai sub sistem yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain, sehingga sistem tersebut dapat berjalan dengan baik.

Demikian jugalah halnya dengan pelaksanaan sebuah program. Dalam pelaksanaan sebuah program terlibat banyak unsur yang satu sama lain saling berkaitan dan harus saling mendukung, sehingga program tersebut dapat direalisasikan dengan baik.

Bertolak dari hal tersebut serta sadar akan beban tanggung jawab yang begitu berat untuk melaksanakan program P4TK Medan tahun 2015, maka dirasakan perlu diadakan penyamaan persepsi dan komitmen untuk bekerja sama antar semua unsur di dalam lembaga P4TK Medan yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut.

Untuk mewujudkan harapan di atas, maka pada tanggal 09 - 11 April 2015 diadakan kegiatan Sosialisasi, Penyusunan & Evaluasi Program Kerja P4TK Medan tahun 2015. Melalui kegiatan ini diharapkan akan tercipta sebuah kerjasama yang baik untuk mensukseskan program P4TK Medan tahun 2015, semoga berhasil [Red]

Redaksi buletin MIDITEK mengharapkan partisipasi pembaca untuk mengirimkan tulisan berupa artikel, hasil penelitian, opini, laporan perjalanan dinas atau isu - isu terbaru. Naskah yang dimuat akan diberikan imbalan finansial pengganti tinta.

Kirimkan naskah tulisan anda ke redaksi MIDITEK P4TK BBL Medan. Semua naskah yang kami terima akan menjadi milik redaksi.

Visi & Misi Lembaga

Visi

Menjadi Lembaga Pengembang dan Pemberdaya Sumber Daya Manusia Bertaraf Internasional.



Misi

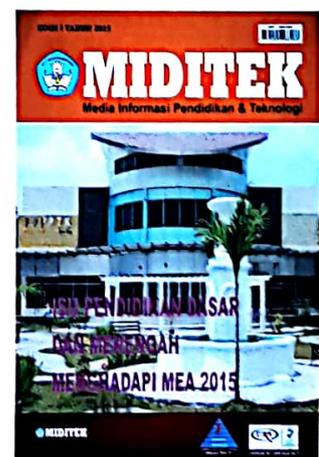
Meningkatkan Kualitas SDM dan sarana prasarana lembaga untuk menghadapi persaingan lokal dan global.

Memfasilitasi pelaksanaan peningkatan kompetensi PTK sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan [SNP].

Mengembangkan kemitraan dengan lembaga pendidik dalam rangka peningkatan mutu sesuai SNI.

Melaksanakan tata kelola, akuntabilitas & pencitraan publik lembaga sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Sosialisasi, penyusunan & Evaluasi Program Kerja P4TK BBL Medan 2015 1
- Isu Pendidikan dasar dan Menengah 3
- Media Pembelajaran Berbasis ICT 5
- Mengapa Sulit Menulis Karya Tulis Ilmiah 10
- Guru, Garda Terdepan Pelaksanaan Kurikulum 2013 11
- Memaknai Interaksi Komunikasi Dalam Pembelajaran 13
- Perubahan Paradigma Mengajar 14
- Tuntutan & Tantangan Menulis Karya Tulis Ilmiah [KTI] Bagi Widyaiswara 16
- Kebiasaan Merokok dan Akibatnya 18
- Menentukan Parameter Untuk GTAW [Titik Awal Untuk Sukses] 19
- Meningkatkan Kompetensi Siswa Menggunakan Multitester [di SMK N. 1 Percut Sei Tuan] 22
- Peranan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa [pada Jurusan Mesin Produksi Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan] 26



KEBIASAAN MEROKOK dan AKIBATNYA

Oleh: Bernita Silalahi

Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) berkaitan dengan kebiasaan merokok khususnya pada kelompok usia muda, serta pencemaran udara didalam ruangan maupun diluar ruangan dan ditempat kerja.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian PPOK pada pasien rawat inap di RS X kota Medan, yang dilaksanakan November- desember 2014. Populasi sebanyak 60 orang, tehnik total sampling.

Hasil penelitian berdasarkan umur menderit PPOK 45-55 tahun sebanyak 47,0%, untuk umur 36-34 tahun 30%, umur 25-35 tahun 23%, untuj jenis kelamin laki-laki 62%, perempuan 38%. Berdasarkan riwayat merokok yg menderit PPOK 81,7%, tidak merokok 18,3%, penderit dengan perilaku kebiasaan sering merokok 60%, jarang 21,7%, tidak pernah 18,3% sedangkan penderit PPOK karena terpapar lingkungan rokok sebanyak 60%, tidak terpapar 40% .

Kesimpulan: kejadian PPOK disebabkan oleh karena riwayat seringnya merokok dan terpapar oleh asap rokok.

A. Latar Belakang

Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK), yang juga dikenal sebagai *Cronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD)* (Saleh, 2011). Menurut, Suryana, 2011 Penyebab PPOK meningkat oleh karena banyaknya

A. Latar Belakang

Jumlah perokok khususnya pada kelompok usia muda serta pencemaran udara di dalam ruangan maupun diluar ruangan juga tempat kerja. Penderit PPOK biasanya memiliki riwayat perokok berat hingga berlangsung selama 20 tahun atau lebih. Penyebab PPOK menurut WHO adalah oleh karena merokok dengan kasus 75%, merupakan penyebab kematian dengan urutan ke empat atau kelima setelah penyakit jantung koroner. Sedangkan menurut Nazli, 2012. Diperkirakan tahun 2030 penyakit PPOK penyebab kematian dengan urutan ketiga. Berdasarkan laporan dinas kesehatan provinsi Sumatera Utara tahun 2010 jumlah penderit penyakit paru mencapai 67.500 orang diantaranya warga miskin.

B. Kajian teori

Dalam Wilson, 2006. PPOK adalah penyakit paru dengan terjadinya sumbatan aliran udara pada paru yang berlangsung lama. Indikasi PPOK adalah: Sesak nafas, setelah beraktifitas, Mengi dan batuk kronis, sering mendapat infeksi, gagal jantung, hipoksia, pneumotoraks.

C. Metode Penelitian

Deskriptif, untuk mengetahui gambaran faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian PPOK.

D. Populasi: seluruh pasien yang dirawat di RS X sebanyak 60 orang, tehnik sampling total sampling.

E. Tehnik pengumpulan data dengan wawancara.

F. Variabel dan defenisi operasional:

- Riwayat merokok adalah ada atau tidaknya aktivitas menghisap rokok yang pernah dilakukan pasien sebelum menderit
- kebiasaan merokok adalah kebiasaan mengisap rokok setiap hari yang dilakukan pasien PPOK sebelum menderit sakit

KEBIASAAN MEROKOK dan AKIBATNYA



- Lingkungan adalah terpaparnya penderita polusi/ asap rokok ditempat tinggal/bekerja yang menyebabkan gangguan pernafasan.
- Kejadian PPOK adalah, banyaknya penderita PPOK oleh karena merokok atau terpapar asap rokok.

G. Hasil

Penderita PPOK dengan riwayat kebiasaan merokok dengan frekuensi 49 orang (81,7%), tidak merokok ada 11 orang (18,3). Kategori sering dengan frekuensi 36 orang (60%), jarang ada 13 (21,7%) sedangkan tidak pernah ada 11 orang dengan frekuensi. (18,3%), untuk factor lingkungan penyebab PPOK terpapar 36 orang (60%) tidak terpapar ada 24 orang (40%).

Pembahasan

- Asap rokok merupakan factor penyebab utama terjadinya PPOK, hal ini disebabkan karena asap rokok dapat menimbulkan gangguan respirasi dan penurunan kemampuan kapasitas paru, menurut Tabrani Rab (2010) bahwa kebiasaan merokok pada perokok berat akan kemungkinan untuk mendapat PPOK tinggi.

b. Kebiasaan merokok dalam kategori sering menyebabkan gangguan pernafasan dan hal ini belum diadari sepenuhnya oleh pasien PPOK, hal ini di ditunjukkan perilaku pasien batuk yang dialami pasien sebelumnya dianggap hanya batuk biasa dan merasa hanya karena factor umur saja maka mereka tidak perlu mengkuatirkannya. Depkes, 2008 asap rokok merupakan factor terpenting terjadinya PPOK.

- Kejadian PPOK yang terpapar oleh polusi udara didalam maupun di luar ruangan selain itu juga karena kurangnya asupan gizi sehingga memperberat gangguan fungsi paru dan lama kelamaan menyebabkan PPOK.

Kesimpulan: Sebagian besar kejadian PPOK disebabkan karena merokok.

MENENTUKAN PARAMETER UNTUK GTAW

TITIK AWAL UNTUK SUKSES

Oleh:

Drs. Roklison Manullang
[Widyaiswara P4TK BBL Medan]

Proses TIG seperti yang dikenal saat ini adalah kombinasi dari pekerjaan yang dilakukan oleh General Electric pada tahun 1920 untuk mengembangkan proses dasar, pekerjaan yang dilakukan oleh Northrop pada tahun 1940 untuk mengembangkan toch itu sendiri, dan penggunaan helium gas melindungi dan elektroda tungsten. Proses ini dikembangkan untuk pengelasan magnesium dalam sayap terbang Northrop XP-56 untuk menghilangkan masalah korosi dan porositas dengan proses atom hidrogen mereka telah menggunakan dengan fluks boron. Itu tidak mudah digunakan pada bahan lain sampai akhir 1950-an ketika ditemukan manfaat dalam pengelasan kualitas tinggi. Hal itu juga kemudian digunakan pada logam lainnya, seperti aluminium dan baja, untuk tingkat yang jauh lebih besar.

Dalam proses GTAW, busur listrik terbentuk di antara elektroda tungsten dan bagian yang akan dilas. Untuk memulai busur, tegangan tinggi digunakan untuk memecah gas isolasi antara elektroda dan bagian tersebut. Arus kemudian ditransfer melalui elektroda untuk membuat busur elektroda. Logam yang akan dilas dilebur dengan panas yang menyongat busur dan berfusi bersama-sama baik dengan atau tanpa bahan pengisi.

Zona busur diisi dengan gas inert untuk melindungi elektroda tungsten dan bahan cair dari oksidasi dan untuk menyediakan jalur konduksi untuk arus busur. Gas pelindung yang digunakan adalah Ar, He, campuran, Ar dan He, atau persentase kecil H